



## Analisis Nilai Karakter Gotong Royong pada Film Animasi *A Bug's Life*

Sagita Rima Pramesti <sup>a1</sup>, Muhamad Taufik Hidayat <sup>b2</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup>510190207@student.ums.ac.id, <sup>2</sup>mt.hidayat@ums.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:  
Diterima 13 Maret 2023  
Revisi 3 April 2023  
Dipublikasikan 22 April 2023

### Kata kunci:

Film animasi, Pendidikan Karakter, gotong royong, *A Bug's Life*

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah layanan yang harus ditempuh dan diterima oleh setiap orang. Tujuan utama ditanamkan pendidikan dasar dalam diri anak agar mampu mengembangkan kecerdasan anak, membentuk kepribadian serta karakter dan watak setiap orang sehingga menjadikan anak yang memiliki budi pekerti luhur yang baik. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai karakter gotong royong yang ada pada tayangan film animasi *A Bug's Life*. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan *analysis content*. Sumber data didapat dari film animasi *A Bug's Life*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah dokumentasi. Data analisis dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penilaian untuk mengecek keabsahan data adalah uji kredibilitas dengan teknik memperpanjang pengamatan dan peningkatan ketekunan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa film animasi *A Bug's Life* memiliki tujuh sub nilai dari karakter gotong royong yaitu: (1) Kerjasama dengan jenis kegiatan mengumpulkan makanan secara bersama-sama, membuat dan menerbangkan burung tiruan; (2) Tolong menolong dengan jenis kegiatan menolong teman yang mengalami musibah seperti tersesat, terjatuh, dan menolong anak semut dari kobaran api (3) Empati dengan kegiatan berempati kepada teman yang tertimpa batang daun, terjepit, dan tersungkur; (4) Ketergantungan positif dengan kegiatan membantu teman yang membutuhkan bantuan; (5) Kepedulian dengan kegiatan kepedulian sosial dengan sikap peduli akan keselamatan hidup makhluk di sekelilingnya. Peduli terhadap lingkungan yang mengalami kerusakan; (6) Solidaritas dengan kegiatan memberikan bantuan teman yang sedang menghadapi masalah; (7) Musyawarah dengan kegiatan



mencari jalan keluar untuk melawan gerombolan belalang yang jahat.

#### ABSTRACT

#### Keywords:

*Animated Film, Mutual Cooperation  
Character Education, A Bug's Life*



Copyright © 2023, Sagita Rima Pramesti & Muhamad Taufik Hidayat

This is an open access article under the CC-BY-SA license



*Education is a service that must be taken and accepted by every human being. The main objective of instilling primary education in children is to develop children's intelligence, personality, character and personality to produce children with noble characters. This study aimed to analyze the value of the cooperation character depicted in the animated film A Bug's Life. The method used in this study was descriptive qualitative with analysis content. The data was obtained from the animated film A Bug's Life. This study employed a documentation technique. Data analysis was done by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The assessment technique to check the validity of the data was a credibility test with techniques of extending observations and increasing perseverance. The findings showed that the animated film A Bug's Life has seven sub-values of cooperation characters. They are (1) Cooperation with the type of activities of collecting food together, creating and flying artificial birds; (2) Helping with the type of activities of helping friends who experience a disaster, such as getting lost, falling, and saving baby ants from the blaze; (3) Empathy with activities of empathizing with friends who are crushed by leaf stems, falling, and tumbling over; (4) Positive dependence on activities of assisting friends who need help; (5) Concern with social care activities with the attitude of caring about the life of the lives of creatures around them and caring for the damaged environment; (6) Solidarity with the activity of assisting friends who are facing problems; (7) Deliberation with an activity of finding a way out to fight the evil grasshopper mob.*

**How to cite:** Sagita Rima Pramesti & Muhamad Taufik Hidayat. (2023). Analisis Nilai Karakter Gotong Royong Pada Film Animasi A Bug's Life. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11 (1). 44-58 doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25443>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah layanan yang harus ditempuh dan diterima oleh setiap orang, baik dari anak sekolah dasar ataupun orang dewasa yang ada di bangsa ini sehingga nantinya dapat memperoleh kualitas dalam dirinya (Rasyid, 2015). Tujuan utama ditanamkan pendidikan dasar dalam diri anak agar mampu mengembangkan kecerdasan anak, membentuk kepribadian serta karakter dan watak setiap orang, sehingga menjadikan anak yang memiliki budi pekerti luhur yang baik (Ayunina, 2019; Elwijaya et al., 2021; Sujana, 2019). Dibekali pendidikan dasar dalam diri setiap anak diharapkan anak memiliki jiwa yang baik dan menghargai berbagai nilai sosial yang ada di sekelilingnya.

Jiwa yang baik dalam diri anak dapat terbentuk dengan adanya pembiasaan sikap menghargai dan menghormati berbagai nilai sosial yang ada dalam kehidupannya (Octaviani et al., 2022). Dapat dipahami makna nilai itu sendiri ialah sesuatu yang

melekat dalam diri seseorang sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang di dalamnya terdapat kekhasan karakter berupa etika. Adanya etika itu dapat dijadikan sebagai pedoman manusia dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari untuk mengidentifikasi perilaku yang baik ataupun yang buruk (Ansori, 2016; Frimayanti, 2018; Sukitman, 2016).

Karakter dalam jiwa setiap orang harus terus dikembangkan agar mampu menciptakan perilaku yang baik dan buruk dalam setiap individunya. Hal tersebut serupa dengan tujuan pendidikan karakter ialah dapat membangun dan mengembangkan kepekaan terhadap situasi moral yang ada di sekelilingnya, serta sebuah kemampuan untuk mengatur perilaku yang sesuai dengan standar nilai sosial yang tepat di masyarakatnya (Birhan et al., 2021; Cheung & Lee, 2010; Shim, 2023). Kemudian di dalam pendidikan karakter juga mengajarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku dalam diri individu guna untuk mempersiapkan dalam menjalani hidup yang baik dan mampu bekerja sama pada kehidupannya kelak (Ghojaji et al., 2022). Anak dapat diibaratkan seperti kertas putih yang kosong sehingga pendidikan karakter yang baik harus terus diterapkan agar nantinya dengan mudah tertanam dan membekas dalam diri anak, serta nantinya anak akan beranggapan bahwa dirinya memiliki makna dalam kehidupan di masyarakat (Kurniawan, 2013; Mulyadi, 2020).

Salah satu nilai karakter sosial yang harus ditanamkan dalam diri anak ialah nilai sikap semangat dalam gotong royong. Gotong royong dapat dimaknai sebagai suatu tindakan memberikan bantuan, tolong menolong, dan solidaritas tinggi yang dilakukan oleh orang terhadap individu atau kelompok tertentu dan tidak mengharapkan sebuah balasan dari perbuatan yang telah dilakukannya, serta dalam tindakannya tidak memandang fisik, budaya, dan agama seseorang (Khasanah, 2013; Rochmadi, 2012; Wahid & Juhdi, 2018). Dengan begitu penanaman karakter gotong royong harus terus dilakukan agar membentuk kerukunan yang baik antar sesama orang.

Nilai karakter gotong royong itu sangat penting dan harus ditanamkan dalam diri seseorang. Adanya jiwa gotong royong dalam diri seseorang dapat memperkuat rasa tenggang rasa, dapat membantu dalam menyelesaikan persoalan dengan mudah dan cepat, serta mendorong semangat kekeluargaan antar sesama (Amalia et al., 2021). Sama halnya dengan pernyataan Kristinawati (2021) yang mengatakan bahwa nilai karakter gotong royong dapat dilihat dengan adanya sikap kepedulian, kerjasama, dan tolong menolong antar sesama, sehingga dapat meringankan beban pekerjaan yang ada serta menumbuhkan rasa kebersamaan antar sesama. Hal ini dalam diri seorang anak harus dibekali pembentukan karakter gotong royong karena sesuai dengan fitrah manusia yang pada dasarnya tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Dalam diri anak jika tidak ditanamkan nilai gotong royong dapat memberikan dampak negatif dalam hubungan sosial anak. Dampak negatif dari tidak adanya jiwa gotong royong dalam diri anak ialah akan membuat ketidak rukunan antar sesama, dapat terjadinya konflik, serta bisa saja membuat silaturahmi atau hubungan antar sesama itu menjadi buruk. Seperti halnya dengan pernyataan Selfiana (2017) yang menyatakan bahwa jika nilai gotong royong itu memudar maka akan mengakibatkan hilangnya cerminan kebudayaan yang telah ada, masyarakatnya menjadi individualisme, dan membuat kurangnya kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu penanaman nilai karakter harus terus ditanamkan agar nantinya dapat membentuk relasi yang positif dalam diri anak untuk kehidupannya ke depan (Purnomo, 2016).

Terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam karakter gotong royong. Satria et al. (2022) unsur dalam gotong royong antara lain Pertama, kolaborasi dengan suplemen

kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial. Kedua, kepedulian dengan suplemen tanggap terhadap lingkungan sosial dan persepsi sosial. Ketiga, elemen berbagi. Putri et al., (2021) menegaskan bahwa unsur di dalam gotong royong meliputi tolong menolong, kerjasama, solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap keteladanan. Emalasari&Wulandari (2022) menyatakan bahwa unsur utama dalam gotong royong meliputi tanggung jawab secara perseorangan, interaksi secara personal, bekerja sama, saling bergantung positif, mampu bekerja kelompok. Dapat disimpulkan bahwa unsur utama dalam gotong royong yaitu kerjasama, musyawarah, saling tolong menolong, berempati, saling bergantung, anti diskriminasi, berbagi, solidaritas, ketergantungan positif, dan kepedulian (sosial dan lingkungan).

Perkembangan karakter anak pada zaman sekarang ini khususnya pada karakter gotong royong mengalami penurunan yang begitu drastis. Terkadang masih banyak anak yang beranggapan bahwa mereka bisa menyelesaikan persoalan ataupun tugas secara mandiri, sehingga hal itu menjadi salah satu penyebab menurunnya karakter gotong royong. Hardianti et al. (2021) dalam kajiannya menyatakan bahwa kurangnya solidaritas dan gotong royong dalam diri anak disebabkan karena masih banyak anak yang pilih-pilih teman dalam kerja kelompoknya. Ghoniyah et al. (2021) bahwa kurangnya gotong royong dalam diri anak disebabkan karena kurangnya kesadaran anak dalam penerapan sikap gotong royong, serta kurangnya media penanaman karakter di sekolah. Dapat dikatakan berdasarkan kedua kajian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap gotong royong dalam diri anak kebanyakan disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam diri anak. Masalah ini akan terus menerus muncul jika dalam diri anak tidak dibekali dan ditanamkan sikap gotong royong yang baik dan benar.

Terdapat beberapa kajian relevan terkait dengan karakter nilai gotong royong dalam film animasi yang telah dilakukan oleh penulis terdahulu. Pertama, Shafira et al. (2022) yang mengkaji pada Film Kartun Cloud Bread dan menegaskan bahwa karakter gotong royong yang terlihat yaitu pada adegan bekerjasama untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Kedua, Ulpah et al. (2021) yang mengkaji pada Film Monster University dan menyimpulkan bahwa sikap gotong royong yang ditanamkan yaitu pada adegan membantu teman yang terjatuh dan membersihkan kelas. Ketiga, Nuryani & Murdianto (2019) yang mengkaji pada Film Animasi Upin dan Ipin (Musim Sembilan Tajuk Kedai Makan Upin Dan Ipin) melaporkan sikap yang termasuk ke dalam pembentukan karakter gotong royong yaitu sikap tolong menolong. Keempat, Kholilia et al. (2022) yang mengkaji pada Cerita Film Upin Ipin Tema Pesta Cahaya mengatakan bahwa karakter gotong royong dapat dibentuk pada adegan membantu membereskan barang-barang yang terjatuh milik orang lain, serta peduli kepada keadaan teman sehabis terkena musibah. Kelima, Nuha et al. (2021) yang mengkaji Pada Film Animasi Nussa dan Rara menyampaikan bahwa nilai karakter gotong royong yang ditanamkan terlihat pada tindakan saling membantu teman yang terkena musibah serta membantu membawakan barang orang lebih tua.

Selanjutnya terdapat beberapa temuan lain diantaranya seperti berikut ini, Keenam, Kristinawati (2021) yang mengkaji pada Film Nkcthi (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini) Karya Angga Dwimas Sasongko: Kajian Sosiologi Sastra menjelaskan bahwa nilai karakter gotong royong yang ditanamkan yaitu pada tindakan saling tolong menolong jika terdapat anggota keluarga yang mengalami kesusahan. Ketujuh, Astuti et al. (2021) yang mengkaji pada Film Doraemon Serta Relevansinya dengan Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar melaporkan bahwa tindakan gotong royong yang tercermin

dalam adegan membantu menjelaskan kembali materi yang belum dipelajari teman, membantu orang yang lebih tua dalam membawa barang. Kedelapan, Sayekti (2019) yang mengkaji pada Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini menegaskan sikap kepedulian lingkungan dapat dilihat pada tindakan kerja bakti memunguti sampah, serta sikap empati untuk membelikan kerudung baru ibunya. Kesembilan, Harismatullah (2022) yang mengkaji pada Film Animasi Diva The Series serta relevansinya bagi Anak Usia Sekolah Dasar menyimpulkan bahwasanya sikap gotong royong dilihat pada tindakan membantu orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Kesepuluh, Asyia & Suparno (2022) yang mengkaji film animasi Riko The Series mengungkapkan bahwa nilai gotong royong dapat dilihat pada tindakan saling membantu anggota keluarga yang mengalami kesulitan dan adegan peduli pada anggota keluarga yang sedang sakit.

Berpijak pada pemaparan penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat nilai karakter dalam sebuah film animasi, salah satunya nilai karakter gotong royong. Tidak banyak kajian yang membahas secara spesifik nilai karakter gotong royong dalam film animasi. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka kajian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan nilai karakter gotong royong yang ada pada tayangan film animasi anak. Adanya kajian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pendidikan dasar agar memberikan pengetahuan baru dalam penanaman karakter gotong royong salah satunya dengan film animasi anak.

## METODE

Kajian ini merupakan jenis kajian kualitatif deskriptif dengan metode *analysis content*. Kajian ini berfokus pada analisis nilai karakter gotong royong pada film animasi *A Bug's Life* produksi *Pixar Animation*. Pendekatan yang dipilih dalam kajian ini merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang diperoleh dari sumber data yang dikaji (Fatriyah et al., 2020). Data dalam kajian ini yaitu adegan dan isi dialog film animasi anak. Sumber data yang dipilih ialah film animasi anak *A Bug's Life*. Dalam hal ini penulis menggunakan seluruh durasi pada film *A Bug's Life* untuk dijadikan sebagai bahan kajian dalam hal menganalisis nilai karakter gotong royong yang ada pada film animasi *A Bug's Life*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik dokumentasi dengan berpedoman pada garis-garis besar. Data yang diambil melalui hal-hal atau dialog serta adegan yang mengandung nilai karakter gotong royong pada film animasi *A Bug's Life*. Dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan sebuah tabel yang berisikan dialog, durasi, serta adegan pada film *A Bug's Life*.

Keabsahan data yang digunakan oleh penulis yaitu uji kredibilitas yang berpedoman pada Nasution (1988) dengan teknik memperpanjang pengamatan dan peningkatan ketekunan. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara mengulang kembali analisis nilai karakter gotong royong yang di dapat dalam film animasi *A Bug's Life* Di dalam teknik ketekunan ini penulis terlibat langsung dalam kegiatan pengamatannya. Selain itu uji kredibilitas dengan teknik peningkatan ketekunan ini dilakukan dengan cara membaca dari berbagai sumber referensi buku serta artikel dan kajian terdahulu yang relevan dengan karakter gotong royong pada film animasi *A Bug's Life* ini, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang diperolehnya itu akurat dan dipercaya.

Proses analisis data yang digunakan seperti yang dipaparkan oleh (Miles, M. B., & Huberman, 1994) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada



reduksi data ini penulis menganalisis nilai karakter yang ada pada film animasi *A Bug's Life* dengan memilih dan mengategorikan nilai karakter yang masuk ke dalam karakter gotong royong untuk dijadikan sebagai sumber data penulis. Kemudian, penulis mendeskripsikan nilai karakter yang ada dan memasukkannya ke dalam tabel dengan tujuan agar lebih rinci dan terstruktur. Setelah itu, berdasarkan data yang diperoleh penulis menarik kesimpulan dengan tujuan untuk mengupas nilai karakter gotong royong yang ada dalam film animasi *A Bug's Life*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 10 unsur utama sikap dan tindakan yang menunjukkan karakter gotong royong berdasarkan pada unsur-unsur yang telah dipaparkan sebelumnya. Sepuluh unsur tersebut antara lain kerjasama, musyawarah, empati, tolong menolong, saling bergantung, anti diskriminasi, solidaritas ketergantungan positif, kepedulian (sosial dan lingkungan), dan berbagi (Emalasari & Wulandari, 2022; Putri et al., 2021; Satria et al., 2022). Berpijak pada 10 unsur utama tersebut maka dalam kajian film animasi *A Bug's Life* ini hanya memuat 7 unsur yang termasuk ke dalam sikap dan tindakan yang menunjukkan karakter gotong royong sehingga dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

### Kerjasama

Kerjasama pada dasarnya ialah sikap yang mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama dengan makhluk lain tanpa melihat latar belakang makhluk tersebut, dan dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat beberapa jenis kerjasama salah satunya yaitu kerjasama dengan motif kerukunan. Pada motif kerukunan ini merupakan sebuah kerjasama yang lebih mengedepankan sikap gotong royong, tolong menolong, dan melakukan pekerjaan secara bersama-sama. Oleh karena itu jika terdapat sikap kerjasama yang tumbuh dalam diri seseorang akan memudahkan dan meringankan beban orang yang dibantunya. Kemudian pada film animasi *A Bug's Life* ini ditemukan beberapa kegiatan kerjasama dengan motif kerukunan yaitu:

**Tabel 1. Temuan Unsur Kerjasama**

Waktu	Dialog/Adegan
00:01:05-00:02:05	Para gerombolan semut yang bekerjasama untuk mengumpulkan makanan
00:32:15-00:32:23	Koloni semut yang saling bekerjasama mengumpulkan makanan yang diminta oleh Hopper
00:49:16-00:52:42	Kerja kelompok para gerombolan semut dengan para pemain sirkus dalam membuat burung tiruan

Pada menit ke 00:01:05-00:02:05 dan 00:32:15-00:32:23 kerjasama yang dilakukan oleh para segerombolan semut yaitu mengumpulkan makanan yang diminta oleh Hopper atau belalang yang menindas koloninya. Selanjutnya pada menit ke 00:49:16-00:52:42 terdapat juga kerjasama antara semut dengan hewan lain (pemain sirkus) dalam membuat dan menerbangkan burung tiruan yang digunakan untuk mengelabui kejahatan Hopper dan teman-temannya.

Pada sub nilai kerjasama dengan motif kerukunan dalam film animasi *A Bug's Life* dapat ditandai adanya kerjasama antara koloni semut dengan pemain sirkus untuk mengumpulkan makanan dan membuat burung tiruan secara bersama-sama. Kejadian itu tergolong sebagai kerjasama dengan motif kerukunan dengan alasan terdapat sikap

gotong royong, tolong menolong, dan melakukan sesuatu secara bersama-sama. Temuan ini sejalan dengan kajian lain dari Shafira et al. (2022) yang menemukan bahwa nilai kerjasama pada film kartun *Cloud Bread* dapat ditandai dengan adanya kerjasama anggota rumah untuk membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah. Kholilia et al. (2022) pada film *Upin Ipin Tema Pesta Cahaya* ditandai dengan adanya kerjasama Upin dan Ipin untuk membantu paman Muthu membereskan barang yang terjatuh di tepi jalan. Ulpah et al. (2021) pada film *Monster University* dapat ditandai kerjasama saat pertandingan yang dilakukan oleh Mike dan timnya. Dari kedua temuan ini memiliki persamaan bahwa perilaku kerjasama dengan sikap tolong menolong dan melakukan pekerjaan secara bersama-sama harus ditanamkan agar menciptakan sikap kerukunan antar sesama. Selain itu dari kedua kajian sebelumnya bisa sejalan dengan jenis motif kerukunan dalam film *A Bug's Life* karena motif tersebut lebih banyak ditekankan dan dapat dilakukan oleh anak-anak sedangkan pada jenis motif lain dari kerjasama lebih banyak ditekankan pada orang dewasa.

### Tolong menolong

Tolong menolong merupakan sebuah sikap yang saling membantu untuk meringankan beban atau kesulitan yang dirasakan dan dihadapi oleh orang lain atau makhluk ciptaan lain. Terdapat beberapa bentuk sikap tolong menolong salah satunya tolong menolong bentuk tindakan *favor*. Tolong menolong dengan bentuk *favor* itu sendiri dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu seseorang namun tidak membutuhkan banyak pengorbanan. Kegiatan tolong menolong ini termasuk ke dalam perbuatan yang baik dan sesuai dengan kodratnya bahwa setiap makhluk ciptaan Tuhan tidak mampu hidup sendiri dan pasti membutuhkan uluran tangan makhluk lain. Pada film animasi *A Bug's Life* ini ditemukan beberapa sikap tolong menolong dengan bentuk tolong menolong *favor* antara lain:

**Tabel 2. Temuan Unsur Tolong Menolong**

Waktu	Dialog/Adegan
00:02:10-00:02:45	Tn.Soil: "Jangan panik! Kita dilatih secara profesioanl. Sekarang harap tenang. Kita bisa memutari daunnya."
00:43:39-00:43:40	Dot: "Flik!" Flik: "Semuannya akan baik saja, Dot."
01:17:05-01:17:38	Flik yang membantu untuk menyelamatkan anak-anak semut dari kobaran api di sayap burung tiruan

Pertama yaitu kegiatan tolong menolong yang dilakukan oleh Tn.Soil kepada koloni semut yang membawa makanan dan mereka kebingungan saat jalur yang harus dilewatinya terhalang oleh daun yang jatuh, sehingga Tn.Soil yang melihatnya membantu dengan cara mengarahkan para koloni semut untuk bisa berjalan memutari daun agar dapat berjalan lagi dan tidak terhenti di tengah jalan, dan kejadian ini dapat dibuktikan pada scene menit ke 00:02:10-00:02:45. Kedua, yaitu kegiatan tolong menolong yang dilakukan oleh Flik dan pemain sirkus kepada Dot dan Ibu Kumbang yang sedang mengalami kesulitan. Pada scene ini Dot dan Ibu Kumbang dikejar oleh burung dan membuatnya terjatuh ke dalam sela-sela tanah kering sehingga mengakibatkan Ibu Kumbang tidak sadarkan diri, Flik dan para pemain sirkus yang melihatnya menolong dengan cara mengecoh perhatian burung tersebut agar tidak jadi menyerang Dot dan Ibu Kumbang yang terjebak di tanah kering. Di lain tempat Flik dan Kumbang mencoba

menolong Dot dan Ibu Kumbang dengan membawa sebuah jaring untuk mengangkatnya. Kejadian tersebut dapat dibuktikan pada scene dialog menit ke 00:43:39-00:43:40. Ketiga, pada menit ke 01:17:05-01:17:38 terdapat kejadian Flik yang menolong para anak semut dari kobaran api di sayap burung tiruan.

Pada sub nilai tolong menolong dengan jenis tindakan *favor* atau tolong menolong dengan tidak membutuhkan banyak pengorbanan dalam film animasi ini dapat ditandai saat menolong teman yang kehilangan jalur, menolong teman saat diserang makhluk lain, dan menolong teman saat menghadapi musibah. Temuan ini serupa dengan kajian yang dilakukan oleh Ulpah et al. (2021) bahwa pada film *Monster University* ditemukan pada kejadian menolong teman yang akan terjatuh saat menaiki bukit. Astuti et al. (2021) pada film *Doraemon* Serta Relevansinya dengan Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar dapat dilihat saat menolong nenek yang keberatan membawa barang belanjaan. Harismatullah (2022) pada film animasi *Riko The Series* dilihat saat menolong menyusun dan menghias foto album. Dari kedua temuan ini dapat dikatakan sejalan karena tindakan yang dilakukan pada film-film tersebut itu tidak begitu banyak membutuhkan pengorbanan baik pengorbanan fisik, tenaga, dan waktu.

### Empati

Sikap empati merupakan sebuah sikap yang mampu merasakan penderitaan atau kesenangan yang dirasakan oleh orang lain atau makhluk lain. Salah satu bentuk empati yaitu empati kognitif. Empati dengan jenis kognitif ini memiliki makna mampu merasakan dan menempatkan diri pada posisi orang lain. Dengan adanya sikap empati dalam diri seseorang maka akan membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Serta dapat melatih diri untuk cepat respon dalam segala situasi yang dihadapi. Kemudian dalam film animasi *A Bug's Life* ini terdapat sikap empati dengan jenis kognitif yang ditanamkan pada adegan berempati kepada teman yang mengalami kesulitan seperti terkena musibah tertimpa batang pohon, tersungkur, dan terjepit sehingga hal tersebut dapat memunculkan sikap empati untuk membantu makhluk lain yang mengalaminya. Kejadian tersebut dapat dibuktikan antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3. Temuan Unsur Empati**

Waktu	Dialog/Adegan
00:04:26-00:05:00	Segerombolan semu : "Atta! Puteri Atta! Segerombolan semut : "Hentikan itu! Menurutmu apa yang kaulakukan?"
00:30:28-00:30:36	Kumbang yang berempati untuk menolong belalang kayu yang tersungkur dan terjepit di batu

Pada sub nilai empati dengan jenis empati kognitif dalam film animasi ini ditandai adanya empati terhadap teman yang menghadapi musibah tertimpa pohon, tersungkur, dan terjepit. Empati jenis ini menekankan sikap yang mampu merasakan dan menempatkan dirinya seperti orang lain. Temuan ini sejalan dengan kajian lain yang dilakukan oleh Sayekti (2019) pada film animasi *Nussa dan Rara* Episode Baik Itu Mudah nilai empati dapat dilihat saat Rara membelikan kerudung baru ibunya, karena hanya memiliki satu kerudung. Astuti et al. (2021) pada film *Doraemon* serta Relevansinya dengan Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar dilihat saat menjelaskan ulang materi yang belum dipahami temannya.



### Ketergantungan positif

Ketergantungan positif ini berkaitan dengan hubungan sosial antara makhluk lain atau kelompok lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam fitrahnya setiap makhluk ciptaan pasti akan saling bergantung satu sama lain agar dapat menciptakan kehidupan yang seimbang dan selaras. Pada film animasi *A Bug's Life* ini unsur ketergantungan positif ini dibuktikan dalam scene berikut ini:

**Tabel 4. Temuan Unsur Ketergantungan Positif**

Waktu	Dialog/Adegan
00:30:55-00:31:10	Sekelompok hewan sirkus: "Kami ambil pekerjaannya!" (sambil berlari ke arah Flik dan memeluknya untuk membantu melawan serangan belalang)

Dalam film animasi *A Bug's Life* ini terdapat sikap sosial antara hewan sirkus dengan semut untuk menghadapi kejahatan Hopper, dan tidak membedakan apakah hewan tersebut teman sejenisnya atau tidak. Kejadian tersebut dapat dibuktikan pada scene menit ke 00:30:55-00:31:10.

### Kepedulian

Sub nilai kepedulian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan. Pada film animasi *A Bug's Life* ini dapat ditemukan pada scene berikut ini:

**Tabel 5. Temuan Unsur Kepedulian**

Waktu	Dialog/Adegan
00:32:26-00:32:28	Mrs. Atta: "Dr. Flora! Dr. Flora : "Ya ampun, jangan satu lagi." (sambil membantu bangun dan membopong semut yang jatuh kelelahan)
00:43:05-00:43:10	Dot: "Kumohon, bu. Bangunlah! (sambil menggoyangkan badan ibu kumbang serta menyeretnya ke dalam celah batu). Aaaa... tolong!"
00:17:21-00:17:28	Terlihat para semut sedang membenahi rumahnya yang rusak karena perbuatan Hopper dan teman-temannya

Pertama, kepedulian sosial ialah suatu sikap keterhubungan dengan makhluk ciptaan lainnya, dan merupakan sebuah sikap empati setiap anggota terhadap makhluk lain di sekelilingnya. Mrs. Atta dan Dr. Flora yang menyelamatkan semut lain saat terjatuh karena kelelahan, serta pada scene Dot yang peduli pada keselamatan Ibu Kumbang yang pingsan dan hampir dimakan oleh burung. Kejadian tersebut terjadi pada menit ke 00:32:26-00:32:28 dan 00:43:05-00:43:10.

Kedua, kepedulian lingkungan ini lebih menekankan pada sikap saling peduli atau memperhatikan keadaan lingkungan fisik sosial. Dalam film animasi *A Bug's Life* ini ditemukan kegiatan peduli lingkungan pada scene menit ke 00:17:21-00:17:28 dalam kegiatan memperbaiki rumah koloni yang rusak karena ulah Hopper dan teman-temannya, sehingga mereka memperbaiki atap rumahnya yang berlubang dan menutupinya dengan daun dan batuan-batuan kecil.

Pada sub nilai kepedulian penulis menemukan dua jenis kepedulian yaitu kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan sosial. Kepedulian sosial pada film ini

ditandai dengan teman yang peduli akan keselamatan temannya saat terjatuh. Temuan ini serupa dengan kajian lain yang dilakukan oleh Kholilia et al. (2022) pada film *Upin Ipin* Tema Pesta Cahaya dilihat Upin dan Ipin yang menanyakan keadaan kondisi Mei-Mei setelah diganggu oleh Rembo. Nuha et al. (2021) pada film animasi *Nussa dan Rara* dilihat saat peduli keselamatan teman yang akan menyeberang jalan. Dari kedua temuan ini memiliki persamaan sama-sama memperhatikan keselamatan orang yang ada di sekelilingnya, karena dengan memperhatikan keselamatan orang lain akan menumbuhkan sikap kepedulian yang tinggi dalam diri seseorang.

Kepedulian lingkungan dalam film animasi *A Bug's Life* ini dapat ditandai saat koloni semut memperbaiki rumahnya yang berlubang. Temuan ini sependapat dengan kajian lain yang dilakukan oleh Sayekti (2019) pada film animasi *Nussa dan Rara* Episode Baik Itu Mudah, nilai itu dapat dilihat pada tokoh Rara yang melakukan kegiatan mengumpulkan sampah plastik yang ada disekeliling dan nantinya akan dijual ke bank sampah. Ulpah et al. (2021) pada film *Monster University* ditandai dengan kejadian mengepel ruang kelas agar terlihat bersih. Dari kedua kajian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama memiliki jiwa kesadaran dari dalam diri terhadap lingkungan.

### Solidaritas

Solidaritas merupakan suatu tindakan saling percaya antara anggota kelompok jika saling percaya maka akan menjadi suatu kesatuan yang selaras, saling menghormati, bertanggung jawab, dan perhatian antar sesama. Dengan adanya sikap solidaritas ini dapat menjaga tali persaudaraan terhadap sesama, teman, ataupun keluarga. Pada film animasi *A Bug's Life* ini terdapat kegiatan solidaritas pada scene berikut ini:

**Tabel 6. Temuan Unsur Solidaritas**

Waktu	Dialog/Adegan
00:43:59-00:44:04	Kupu-kupu yang membentangkan indah sayapnya untuk mengecoh burung yang akan memakan temannya (ulat)

Pada menit ke 00:43:59-00:44:04 seperti kejadian di atas terdapat kejadian yaitu kupu-kupu yang membentangkan sayapnya untuk menunjukkan perhatiannya kepada ulat yang sedang mengalami musibah terjepit diantara tanah yang kering dan tujuan membentangkan sayapnya untuk mengecoh burung yang akan memakan ulat tersebut.

### Musyawarah

Kegiatan musyawarah merupakan sebuah kegiatan diskusi bersama dengan tujuan untuk mencapai keputusan bersama atas penyelesaian masalah yang terjadi. Pada film animasi *A Bug's Life* ini kegiatan musyawarah dapat terlihat melalui beragam aktivitas sebagaimana pada *scene* berikut ini:

**Tabel 7. Temuan Unsur Musyawarah**

Waktu	Dialog/Adegan
00:48:24-00:48:41	Flik: "Baiklah, kita akan membuat burung. Burung yang bisa kita kendalikan dari dalam, yang kemudian akan." Belalang daun: ".. diterbangkan di atas sarang semut dan kita sembunyikan di atas pohon. Lalu saat Hopper dan anggotanya tepat dibawah, kita akan melepaskan burungnya dan menakuti para Belalang."

Flik yang berdiskusi bersama dengan para pemain tikus untuk menghadapi kejahatan Hopper dan teman-temannya. Keputusan yang didapat yaitu mereka akan membuat burung tiruan yang digunakan untuk menakut-nakuti Hopper dan teman-temannya. Kejadian tersebut dapat dibuktikan pada dialog menit ke 00:48:24 - 00:48:4.

**Tabel 8. Data Kajian Analisis Nilai Karakter Gotong Royong Pada Film Animasi *A Bug's Life***

No	Sub nilai Gotong Royong	Keterangan
1	Kerjasama	Kerjasama mengumpulkan makanan, membuat burung tiruan, dan menerbangkan burung tiruan.
2	Tolong menolong	Menolong teman yang tersesat, terjatuh, serta menolong anak-anak semut dari kobaran api yang melahap sayap burung.
3	Empati	Berempati terhadap teman yang tertimpa batang daun, terjepit, dan tersungkur.
4	Ketergantungan positif	Membantu hewan lain yang membutuhkan bantuan.
5	Kepedulian	Peduli akan keselamatan hidup makhluk di sekelilingnya. Peduli terhadap lingkungan yang mengalami masalah atau kerusakan dan berusaha untuk memperbaikinya.
6	Solidaritas	Memberikan bantuan kepada teman yang sedang menghadapi masalah.
7	Musyawahar	Mencari jalan keluar untuk melawan gerombolan belalang pimpinan Hopper yang jahat.

Berpijak dengan hasil kajian di atas bahwasanya di dalam sebuah film memuat berbagai nilai karakter salah satunya gotong royong. Pada film animasi *A Bug's Life* ini terdapat beberapa unsur nilai karakter gotong royong seperti tolong menolong, empati, musyawarah, ketergantungan positif, kepedulian, kerjasama, dan solidaritas yang tinggi. Dengan demikian berdasarkan hal yang sudah dikaji di atas film animasi *A Bug's Life* dapat dijadikan sebagai sebuah sarana untuk menanamkan pendidikan karakter dalam diri anak khususnya karakter gotong royong. Anak masih tergolong sebagai individu yang imitasi terhadap hal yang dilihat dan di amatinya sehingga memerlukan berbagai pertimbangan serta perhatian terhadap tontonan yang dilihat anak. Selain itu di dalam film animasi *A Bug's Life* ini memuat berbagai nilai karakter gotong royong yang dapat memberikan contoh pada diri anak untuk bertindak di kehidupan nyata, sehingga nantinya diharapkan hal tersebut dapat mengedukasi anak serta anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap yang dapat dicontoh setelah melihat tayangan film animasi *A Bug's Life* ini yaitu sikap seseorang yang dapat dengan ikhlas membantu temannya yang mengalami musibah atau membutuhkan pertolongan. Sama halnya yang dinyatakan oleh Bahtiyar et al. (2021) bahwa film animasi *Upin dan Ipin* cocok untuk diterapkan sebagai sarana penanaman karakter dalam diri anak karena film tersebut banyak digemari anak-anak sehingga bisa menjadikan contoh dalam bersikap membantu dan menolong orang yang ada di sekelilingnya. Saleh (2021) juga mengungkapkan bahwa strategi penanaman moral atau karakter dalam diri anak dapat berupa dengan menampilkan inspirasi keteladanan figure, mengunjungi tempat bersejarah, dan mengedukasi dengan tayangan film yang di dalam filmnya memuat amanat yang baik serta tidak terdapat unsur SARA.

## SIMPULAN

Berpijak pada uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menarik kesimpulan jika film animasi *A Bug's Life* ini memuat nilai karakter gotong royong yaitu kerjasama terhadap temannya yang mengalami musibah, tolong menolong terhadap temannya yang membutuhkan pertolongan, empati terhadap kondisi dan keadaan temannya, ketergantungan positif pada bantuan dari makhluk lain, kepedulian terhadap sosial orang dan lingkungan sekitar, solidaritas terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi teman, dan musyawarah untuk mencari jalan keluar pada sebuah persoalan di kehidupan. Temuan dalam kajian ini akan menjadi bahan penting bagi lembaga pendidikan dasar untuk menciptakan sebuah solusi yang efektif dalam penanaman karakter pada diri anak dengan warna yang baru.

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pada awalnya di dalam pemaparan kajian sebelumnya itu kurang begitu detail. Kedua, waktu kajiannya kurang dari satu tahun sehingga datanya kurang lengkap. Yang terakhir temuan pada penulis sebelumnya masih banyak teori-teori saja dan bahasa yang digunakan kebanyakan bahasa Indonesia. Kajian selanjutnya akan jauh lebih baik dengan sumber bahan kajian yang lebih beragam, detail, dan dilakukan dalam satu tahun kajian.

Adanya kajian ini memiliki beberapa saran. Pertama, guru bisa dan mampu memberikan rasa kepedulian untuk penanaman karakter gotong royong kepada siswa melalui pemutaran film di dalam kelas. Kedua, orang tua anak harus bisa lebih selektif lagi dalam tayangan film yang dilihat oleh anaknya, agar tayangan yang dilihat anaknya tidak keliru dan bisa mengedukasi dalam diri anak sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- Amalia, N., Siagian, N., Riani, L., Faradila, I., Wulandari, N., & Rambe, U. K. (2021). Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas di Desa Siamporik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 75–80. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2052>
- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan. *Jurnal Pusaka*, 8, 14–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35897/ps.v4i2.84>
- Astuti, E. W., Afifah, N., & Rouzi, K. S. (2021). Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon Serta Relevansinya dengan Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal of Indonesian Elementary School and Education*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2020.8>
- Asyya, A., & Suparno. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Animasi Riko The Series. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 104–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.589>
- Ayunina, I. (2019). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), 1–19. [https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1.106](https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106) TUJUAN
- Bahtiyar, Y., Lina, Samsudin, & Ichans, A. S. (2021). Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Karakter Gotong Royong Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 18–27.
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the

- context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Cheung, C. kiu, & Lee, T. yan. (2010). Improving social competence through character education. *Evaluation and Program Planning*, 33(3), 255–263. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2009.08.006>
- Elwijaya, F., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1840–1845. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1186>
- Emalasari, N. P. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Penerapan Pembiasaan Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1560–1566. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2578>
- Fatriyah, F., Adhi Prasetyo, S., & Ardiyanto, A. (2020). Daya Tangkap Siswa Terhadap Pesan Moral Dan Nilai Karakter Pada Film Animasi Moana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 303. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28994>
- Frimayanti, A. I. (2018). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Ghojaji, A. D., Eramansyah, M. G., Putri, R. E., Istianah, S., Kusmawati, W. E., Asbari, M., & Purwanto, A. (2022). Pancasila Based Character Education to Form Good and Smart Citizens. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(4), 11–18. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/62/47>
- Ghonyah, I., Nita, C. I. R., & Yuniasih, N. (2021). Pengembangan E-Ensiklopedia Berbasis Pendidikan Karakter Gotong Royong Pada Siswa Kelas IV SD. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 5(1), 271–279. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Hardianti, D., Martati, B., Dian, K., & Afiani, A. (2021). Analisis Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dan Nilai Gotong Royong Siswa SD Pacar Klingi 1 Surabaya. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 59–70. [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa)
- Harismatullah, E. W. D. (2022). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Diva The Series Serta Relevansinya Bagi Anak Usia Sekolah Dasar [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA]*. <http://digilib.uinsby.ac.id/>
- Khasanah, N. (2013). Pengembangan Budaya Gotong Royong. *Edukasi*, 01(01), 092–108.
- Kholilia, W., Purbasari, I., & Hilyana, F. S. (2022). Nilai-Nilai Sosial dalam Cerita Film Upin Ipin Tema Pesta Cahaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854)*, 5(3), 690–697. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Kristinawati. (2021). Nilai Pendidikan Dalam Film Nkcthi ( Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini ) Karya Angga Dwimas Sasongko : Kajian Sosiologi Sastra. *Bapala*, 8(3), 114–124. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40170>



- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1528>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Mulyadi, B. (2020). Early childhood character education in japan. *E3S Web of Conferences*, 202. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020207063>
- Nuha, S. U., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. (2021). Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04(1), 17–23. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd%0ANILAI>
- Nuryani, A. R., & Murdianto. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Film Animasi Upin dan Ipin ( Musim Sembilan Tajuk Kedai Makan Upin Dan Ipin ). *Qalamuna : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(2), 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3559277>
- Octaviani, J. N., Utaminingsih, S., & Masfu'ah, S. (2022). Pembentukan Sikap Peduli Sosial Anak Pada Masa Pandemi Covid 2019 Di Desa Pringtulis, Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3453–3462. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1343>
- Purnomo, F. S. (2016). Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin Produksi Les Copaque Tahun 2010. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 142–149. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3411>
- Putri, R., Murtono, & Ulya, H. (2021). Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565–581. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Rochmadi, N. (2012). *Menjadikan Nilai Budaya Gotong-Royong Sebagai Common Identity dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN*. 1–9.
- S.Nasution. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Saleh, M. (2021). Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101–108. <http://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/view/198>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Panduan Pengembangan* (pp. 1–126).
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “ Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah ” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Selfiana. (2017). *Degradasi Nilai Gotong Royong Pada Lingkungan Sekolah (Studi kasus SMA Somba Opu)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Shafira, Z., Pratiwi, H., & Samdani. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Kartun Cloud Bread. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

*Anak Usia Dini*, 07(01), 31–39. <https://doi.org/10.24903/jw.v7i1.832>

Shim, J. (2023). Investigating the effectiveness of introducing virtual reality to elementary school students' moral education. *Computers & Education: X Reality*, 2(January), 100010. <https://doi.org/10.1016/j.cexr.2023.100010>

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 02(02), 86–96. <https://core.ac.uk/download/pdf/324200457.pdf>

Ulpah, E. M., Putri, M. A., & Badriah, L. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Monster University. *Jurnal of Indonesian Elementary School and Education*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2020.8>

Wahid, Z., & Juhdi, M. (2018). Makna Gotong Royong Dalam Kosmologi Permukiman Tanean Lanjhang Di Madura Sebagai Penguatan Nilai Kebangsaan Dan Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Seni, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 11–20. <http://ejournal.elbinajatim.id/index.php/jpsb/article/view/4>